

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang sedang dalam proses tumbuh kembang dan mempunyai kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang berbeda dengan orang dewasa. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi, maka anak akan mampu beradaptasi dan kesehatannya terjaga. Bila anak sakit maka pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritualnya juga dapat terganggu. Keadaan yang seperti itu memaksa anak harus mendapatkan perawatan yang intensif di rumah sakit. Saat anak dirawat di rumah sakit, anak mengalami keadaan hospitalisasi (Wiguna, K, & Sumarni, 2015).

Sehat dan sakit merupakan sebuah rentang yang dapat dialami oleh anak. Anak dengan segala karakteristiknya memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami sakit, jika dikaitkan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang masih belum optimal. Anak usia pra sekolah dan usia sekolah merupakan usia yang rentan terkena penyakit, sehingga banyak anak pada usia tersebut yang akan menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah (Setyowati, Alfiyanti, & Sumanto, 2017).

Prevalensi hospitalisasi pada anak usia prasekolah menurut data World Health Organisation (WHO) pada tahun 2015 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak usia pra sekolah yang di hospitalisasi, sedangkan hasil survey UNICEF tahun 2013, prevalensi anak yang mengalami perawatan hospitalisasi sebanyak 84%. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia adalah 2,8 % dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak usia pra sekolah merasakan sakit dan harus di hospitalisasi merupakan hukuman baginya dan 1/3 anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi (RISKESDAS, 2013).

Menurut data yang diperoleh terdapat jumlah penyakit terbanyak di Rs An-Nisa Tangerang tahun 2017-2018 adalah Gastroenteritis, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), dan Kejang Demam. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dan berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *blowing paper* terhadap tingkat nyeri pada anak yang mendapatkan injeksi intravena di Rs An-Nisa Tangerang tahun 2019

Perawatan di rumah sakit (hospitalisasi) sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak, terutama saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Anak sangat rentan terhadap stress akibat perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan. Anak memiliki reaksi koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor (kejadian-kejadian yang menimbulkan stress). stressor utama pada anak saat hospitalisasi antara lain perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri (Machsun, 2017). Anak-anak yang sering mengalami prosedur yang tidak dapat diprediksi dan pernah terkait dengan rasa sakit di rumah sakit yang dapat dikaitkan dengan implikasi emosional dan psikologis negative. Prosedur medis ini juga menyebabkan kecemasan, ketakutan, dan gangguan perilaku pada anak-anak, yang semakin menintensifkan rasa sakit mereka dan mengganggu prosedur, apalagi prosedur medis seperti penyisipan jarum, salah satunya adalah pemberian antibiotic seperti ceftriaxone, cefotaxime dsb nya itu salah satu pengalaman yang paling ditakuti yang dilaporkan oleh anak-anak.

Nyeri adalah mental dan perasaan reaktif, yang dihasilkan dari persepsi saraf pada berbagai tingkat tubuh, yang disebabkan oleh rangsangan berbahaya dilingkungan, yang jika tidak dikendalikan menyebabkan efek buruk pada kehidupan dan sistem tubuh. Penyebab nyeri akut dapat ditimbulnya dari penyakit, cedera traumatis, atau prosedur menyakitkan untuk diagnosis, pencegahan, atau perawatan. Suntikan vena adalah salah satu cara yang paling penting dari pemberian obat, sementara rasa sakit adalah efek samping penting dari injeksi intravena yang terjadi ketika jarum atau kateter vena perifer disuntikkan, sehingga sebagian besar anak menganggap tindakan seperti itu hal yang paling menakutkan (Abdolalizadeh, NamdarAreshtanab, Janani, & Bostanabad, 2018).

Manajemen nyeri merupakan kebutuhan dasar yang harus didapatkan oleh anak saat menjalani hospitalisasi. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Manajemen non farmakologis yang dapat diterapkan seperti teknik relaksasi, teknik distraksi, imagery guidance, terapi bermain dan lain-lain. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pada anak yaitu teknik distraksi dengan meniup blowing paper. Teknik distraksi merupakan salah satu tindakan atraumaticare Teknik distraksi pernafasan dalam merupakan teknik untuk mengurangi ketegangan nyeri dengan mereleksasikan otot dan nyeri prosedural. Terapi distraksi yang dilakukan dengan meniup blowing paper bertujuan untuk mengalihkan fokus anak ke sesuatu yang menarik dan menarik kemampuannya untuk memperhatikan rangsangan yang

menyakitkan terhambat dan berefek relaksasi, sehingga mengurangi rasa sakit (Hussein, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada anak yang mengharuskan untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit yaitu hospitalisasi. Masalah utama pada anak saat hospitalisasi antara lain perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri. Salah satu nyeri yang dialami oleh anak adalah saat mendapatkan injeksi intavena antibiotik. Oleh karena itu, untuk mengurangi nyeri saat tindakan tersebut dibutuhkan manajemen nyeri dapat diatasi secara non farmakologi, yaitu dengan teknik distraksi dan di analogikan dengan permainan meniup *blowing paper*.

Adapun rumusan masalah yaitu Apakah ada Pengaruh Teknik Distraksi *Blowing Paper* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mendapatkan Injeksi Intravena di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya Pengaruh Teknik Distraksi *Blowing Paper* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Yang Mendapatkan Injeksi Intravena di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik anak usia prasekolah (usia, jenis kelamin, jenis antibiotik, lama rawat inap) di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019
- b. Diketahui tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik distraksi *blowing paper* pada anak di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019
- c. Diketahui tingkat nyeri sesudah dilakukan teknik distraksi *blowing paper* pada anak di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019
- d. Diketahui adakah pengaruh pemberian teknik distraksi *blowing paper* terhadap tingkat nyeri di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Menambah data hasil keperawatan serta sebagai sarana acuan belajar yang relevan terkait teknik distraksi pada anak dan menambah wawasan mengenai pengaruh teknik distraksi *blowing paper* terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak yang mendapatkan injeksi intravena.

1.4.2 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tindakan keperawatan anak yang diperlukan untuk penurunan tingkat nyeri pada anak yang mendapatkan injeksi intravena.

1.4.3 Bagi Pihak Rumah Sakit

Diharapkan dapat menerapkan intervensi teknik distraksi *blowing paper* sebagai manajemen nyeri non farmakologi terutama pada anak yang mendapatkan injeksi intravena di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2019.